

ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI MEUBEL DI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Rafi Septian Dwi Cahyo¹, Kunto Inggit Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rafiseptiandwic@gmail.com, kunto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study that aims to examine and describe the business income of furniture entrepreneurs. The population in this study were all furniture business craftsmen in Menganti District, Gresik Regency. The research conducted was to collect data related to the variables studied through literature research and field research. Data collection techniques used are observation, interviews. The testing techniques carried out include income, revenue, analysis of R/C ratio, B/C ratio and ROI analysis. The results of the study show that the furniture making business in Menganti District, Gresik Regency is profitable and is very feasible to be cultivated as income for the local community. This can be seen from the ratio of furniture craftsmen's receipts which is greater than the costs incurred during the production period or period.

Keywords: Acceptance, Profits, Furniture.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat belakangan ini ditambah dengan dukungan yang terus berlanjut secara tidak langsung telah mendorong perusahaan furniture dan mebel untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Selain itu, para pengusaha meubel dan meubel sebisa mungkin menjaga kualitas produk agar dapat bertahan di pasar yang ketat. Industri mebel merupakan industri yang mengubah kayu menjadi kayu olahan dalam bentuk barang-barang seperti meja, kursi, lemari, dan lainnya.

Bisnis furnitur adalah salah satu industri yang sangat populer saat ini. Banyak pengusaha yang mencoba bisnis furniture, karena bahan bakunya mudah didapat, dan masyarakat tertarik menggunakan furniture untuk membuat ruangan menjadi lebih menarik. Toko mebel adalah usaha yang bergerak di

bidang pengolahan kayu menjadi produk mebel seperti kursi, lemari, meja, almari, almari, buaian dan produk lainnya yang terbuat dari kayu.

Furnitur sekali pakai sudah menjadi kebutuhan umum. Seperti halnya dalam sebuah rumah, keberadaan furnitur menentukan posisi penggunaannya. Terlepas dari aspek praktis yang sangat pribadi, hampir semua pengguna memiliki pilihan "furnitur bagus" yang sama. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan furnitur biasanya memiliki daya tahan dan sifat fisik yang baik, serta nilai dekoratif yang tinggi, karena furnitur merupakan benda yang selain fungsi utamanya juga berfungsi sebagai pajangan atau dekorasi. Jati banyak digunakan dalam pembuatan bahan baku mebel karena memenuhi persyaratan teknis antara lain berat sedang, stabilitas dimensi, dekoratif, mudah dikerjakan, mudah dipaku, dipilin, disekrup, dilem dan dilem.

Peluang pasar pengembangan usaha mebel jati sangat menjanjikan karena tingginya permintaan produk kayu jati di dalam dan luar negeri.

Sejak banyak orang yang tertarik dengan kebutuhan akan produk furniture yang membuat ruangan terlihat indah dan nyaman serta memberikan kesan mewah pada rumah, industri furniture pun bermunculan. Keadaan ini membuat para produsen furniture berlomba-lomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen adalah kualitas. Kualitas produk yang baik meningkatkan loyalitas pelanggan dan dapat mempertahankan persaingan. Oleh karena itu industri mebel di Kecamatan Mengant Kabupaten Gresik selalu berupaya untuk dapat menerapkan proses produksi yang baik melalui penggunaan tenaga kerja terampil dan bahan baku yang berkualitas. Akan tetapi untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas diperlukan modal yang cukup untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan permintaan konsumen, namun hal tersebut yang menjadi dasar permasalahan yang menyebabkan lambatnya perkembangan industri mebel di daerah Mengant Kabupaten Gresik.

Kelayakan usaha industri mebel bertujuan menentukan alokasi sumber daya industri furnitur yang sebaik mungkin pada setiap kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan analisis kelayakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan datang dan meminimalisir resiko kerugian bagi pelaku industri furniture untuk mencapai hasil.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Meubel

Furnitur atau meubel adalah istilah kolektif untuk benda bergerak yang menopang tubuh manusia (tempat duduk dan tempat tidur), menyediakan tempat penyimpanan, dan menahan benda dalam bidang horizontal dari lantai (Adelini, 2020). "Meubel" diterjemahkan sebagai "furniture" dalam bahasa Inggris. Istilah "meubel" digunakan dalam interior arsitektur untuk benda-benda lepas karena mobilitasnya. Kata furnitur berasal dari bahasa Prancis "meubel" atau bahasa Jerman "mobel". Definisi umum furnitur adalah barang sekali pakai yang dapat dipindahkan dan melayani aktivitas kehidupan manusia seperti duduk, tidur, bekerja, makan dan bermain, dan yang membawa kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Adelini, 2020).

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau manfaat saat ini atau masa depan (Daljono, 2005). Menurut Mulyadi (2009), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Menurut Suhartati dan Fathorrozi (2003), biaya dapat didistribusikan menurut sifatnya. Artinya, biaya yang dibayarkan dikaitkan dengan produk atau jasa yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*) kewajiban yang harus dibayar perusahaan per unit waktu untuk membayar semua input tetap, yang jumlahnya tidak bergantung pada jumlah produk yang diproduksi. Biaya tetap untuk perusahaan ini meliputi

biaya bangunan, dapur, peralatan listrik dan fasilitas operasional.

- b. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Jenis biaya variabel pada perusahaan ini adalah bahan baku, perawatan mesin, dan tenaga kerja.
- c. Biaya Total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Penerimaan

Menurut Sukirno (2004) penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan berbagai produk, yaitu semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dari menjual produknya langsung ke distributor atau konsumen..

Adapun Najihah (2022), menyatakan bahwa penerimaan total atau total revenue pada umumnya dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima penjual dari penjualan barang.. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*total revenue*) = penerimaan total

Q (*quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan

P (*price*) = harga tiap satuan barang

Keuntungan

Menurut Soekartawi (2006), keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Fungsi keuntungan memenuhi kebutuhan kegiatan bisnis selanjutnya. Dijelaskan juga bahwa keuntungan perusahaan terbagi atas keuntungan dari biaya tunai dan keuntungan dari total biaya. Keuntungan dari biaya tunai adalah keuntungan dari biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Total keuntungan biaya adalah keuntungan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang dihitung.

Rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Studi Kelayakan Usaha

Menurut (Kasmir, 2013) studi kelayakan usaha merupakan kegiatan menelaah suatu perusahaan atau bisnis yang diusulkan secara mendetail untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak dijalankan. Penelitian mendalam berarti secara serius mempelajari informasi yang ada, mengukur, menghitung, dan menganalisisnya. Hasil penelitian tersebut menggunakan metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan dengan ukuran tertentu untuk memaksimalkan hasil penelitian. Studi kelayakan adalah studi yang bertujuan untuk menentukan apakah bisnis atau bisnis layak untuk beroperasi. Studi kelayakan juga penting untuk bisnis, karena analisis kelayakan dilakukan untuk menentukan apakah suatu proyek akan menghasilkan pengembalian investasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya verifikasi

perusahaan atau bisnis tempat kegiatan bisnis dilakukan (Arianton et al., 2019). Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan adalah kegiatan yang menyelidiki dan menganalisis secara menyeluruh apakah suatu usaha atau bisnis layak untuk dijalankan.

Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), studi kelayakan usaha dilakukan agar proyek tidak menjadi sia-sia. Dengan kata lain, proyek yang sedang berjalan tidak membuang waktu, tenaga dan pikiran dengan sia-sia dan menimbulkan masalah di kemudian hari. Ada lima tujuan menyusun studi kelayakan usaha sebelum diimplementasikan (Kasmir & Jakfar, 2012), yaitu:

- 1) Menghindari resiko kerugian karena masa depan penuh ketidakpastian.
- 2) Memudahkan perencanaan mengenai jumlah dana yang dibutuhkan, kapan usaha atau proyek akan dilakukan, di mana proyek akan dibangun, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana pengelolaannya dan berapa keuntungannya.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan karena berbagai rencana telah disiapkan selama pelaksanaan bisnis.
- 4) Memudahkan pemantauan pelaksanaan proyek berdasarkan rencana yang telah disusun.
- 5) Menciptakan kondisi pengendalian sehingga bila terjadi penyimpangan mudah dideteksi dan segera dikoreksi.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Munawir (2010) berpendapat bahwa analisis rasio R/C merupakan perbandingan antara pendapatan total dan biaya. Semakin tinggi nilai R/C maka semakin besar keuntungan perusahaan.

Rasio R/C adalah beberapa rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan diperoleh dalam suatu bisnis. Pada dasarnya suatu bisnis dikatakan layak jika nilai R/C yang diperoleh lebih besar dari 1. Hal ini dimungkinkan karena semakin tinggi R/C bisnis maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bisnis tersebut.

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

RC = Revenue cost ratio (rasional penerimaan terhadap total biaya)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = Total Biaya

Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan komersial adalah analisis rasio B/C. Analisis rasio B/C ini pada dasarnya sama dengan analisis R/C, hanya saja dalam analisis rasio B/C ini data yang penting adalah yang penting adalah jumlah manfaat. Dalam batas nilai B/C tersebut, dimungkinkan untuk melihat apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak.

$$BC \text{ Ratio} = \frac{\Pi}{TC}$$

Keterangan:

BC = *Benefit Cost Ratio*

Π = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

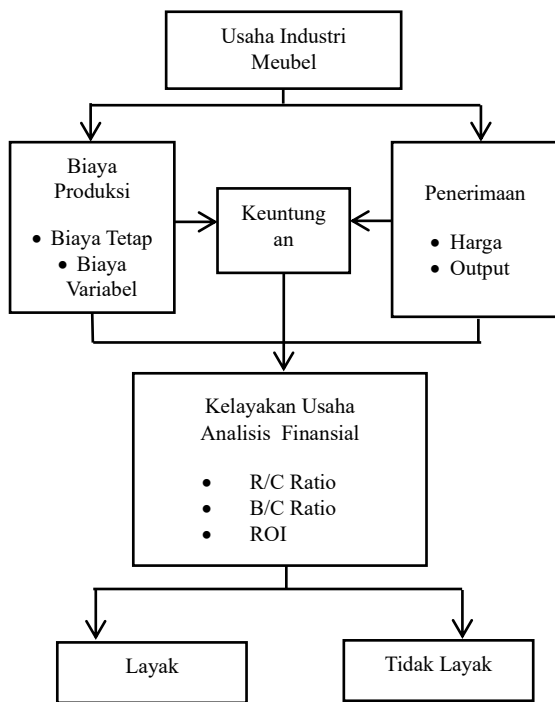
Return On Investment (ROI)

Analisis ROI (*Return On Investment*) ialah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber dayanya. ROI juga dapat dipahami sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya.

Return On Investment merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari semua asetnya.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kerangka Proses Berpikir



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian terlebih lagi untuk penelitian deskriptif kualitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan untuk mengetahui apakah usaha meubel dapat menguntungkan bagi pengusaha. Dalam penelitian ini digunakan

variabel tunggal yaitu pendapatan yang mencakup penerimaan dan biaya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini mengambil lokasi yang dilaksanakan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang merupakan lokasi tempat keberadaan Usaha Industri Meubel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen pendukung dari perusahaan.

Populasi dan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang terdapat di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik sebanyak 15 usaha pengusaha meubel. Sedangkan Informan pada penelitian ini yaitu 6 orang pemilik usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, lalu melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang telah dibuat.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha meubel secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha meubel yang berubah

- secara proporsional dengan aktivitas bisnis.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima hasil dari produk yang akan dijual agar dapat dibeli oleh konsumen dan hasil penjualan tersebut dinamakan sebagai penerimaan.
 4. Keuntungan adalah yaitu selisih antar penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Definisi Operasional:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*), biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha meubel dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*), biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha meubel dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).
3. Penerimaan, uang yang diterima dari hasil penjualan meubel dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. Keuntungan, selisih antara Penerimaan (TR) dengan Biaya Total (IC) dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan
Melakukan pencatatan terhadap data yang sudah dikumpulkan pada waktu wawancara.
- b. Pemeriksaan
Melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dicatat guna untuk dirapikan untuk menghindari adanya kesalahan.
- c. Klasifikasi
Melakukan hasil pengelompokan hasil dari jawaban wawancara yang telah dilakukan dengan berdasarkan kategori.

- d. Sorting
Melakukan pengelompokan dari data yang berdasarkan dari urutan periode tertentu agar memudahkan bagi pembaca.
- e. Kalkulasi
Melakukan perhitungan data yang berdasarkan dari sumber data dari hasil wawancara dengan cara perhitungan manual.
- f. Tabulasi
Melakukan penyusunan data yang sudah diolah dalam tabel agar memudahkan dalam memahami.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data, pemilihan data, pengkajian data, penyajian data, kemudian menghasilkan sebuah hasil penyimpulan hipotesis (Rijali, 2019). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Jumlah Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

3. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Profit) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp)

4. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

RC = Revenue cost ratio (rasional penerimaan terhadap total biaya)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Biaya

Kriteria:

- Apabila nilai R/C lebih besar dari satu ($R/C > 1$) maka usaha tersebut dapat dianggap layak untuk dikembangkan.

- Apabila nilai R/C lebih kecil dari satu ($R/C < 1$) maka usaha tersebut dapat dianggap tidak layak untuk dikembangkan.

5. Analisis Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)

$$BC \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C = Benefit Cost Ratio

π = Total Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

Dengan ketentuan:

- Apabila nilai BCR > 1 , menguntungkan dan layak diusahakan,

- Apabila nilai BCR = 1, tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas),

- Apabila nilai BCR < 1 , mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan

6. Analisis Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

ROI > 1 , maka usaha tidak layak untuk dijalankan

ROI < 1 , maka usaha layak untuk dijalankan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya

Total Biaya dari keenam informan usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Biaya total yang diperoleh pemilik usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No.	Nama	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Biaya Total
1	Bapak Purnomo	49.505.000	517.200.000	566.705.000
2	Bapak Kusnadi	53.855.000	584.340.000	638.195.000
3	Bapak Mugiono	52.598.333	383.700.000	436.298.333
4	Bapak Supri	56.720.000	587.220.000	643.940.000
5	Bapak Marjid	49.225.000	387.000.000	436.225.000
6	Bapak H. Hafid Umar	63.571.667	706.800.000	770.371.667

Sumber: Data Primer (diolah)

Bedasarkan tabel diatas menjelaskan total biaya dari usaha meubel, jika ditinjau besarnya biaya tetap dan biaya variabel. Hasil total biaya yang tertinggi milik Bapak H. Hafid Umar sebesar Rp770.371.667,- dan yang terendah milik Bapak Marjid sebesar Rp436.225.000,-

Penerimaan

Total Penerimaan dari keenam informan usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Penerimaan usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Informan	Penerimaan
1	Bapak Purnomo	1.331.520.000
2	Bapak Kusnadi	1.370.520.000
3	Bapak Mugiono	896.280.000
4	Bapak Supri	1.362.000.000
5	Bapak Marjid	916.500.000
6	Bapak H. Hafid Umar	1.759.800.000
	Rata-rata	1.272.770.000

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 informan dalam hasil penerimaan usaha mebel. Hasil penerimaan yang paling tertinggi milik Bapak H. Hafid Umar sebesar Rp1.759.800.000,- dan hasil penerimaan yang rendah milik Bapak Mugiono sebesar Rp896.280.000,-. Rata-rata hasil penerimaan dari 6 informan, sejumlah Rp1.272.770.000,-.

Keuntungan

Total Penerimaan dari keenam informan usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Keuntungan usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Informan	Keuntungan
1	Bapak Purnomo	764.815.000
2	Bapak Kusnadi	732.325.000
3	Bapak Mugiono	459.981.667
4	Bapak Supri	718.060.000
5	Bapak Marjid	480.275.000
6	Bapak H. Hafid Umar	989.428.333
	Rata-rata	Rp690.814.167

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 informan dalam hasil keuntungan usaha mebel. Hasil keuntungan yang paling tertinggi milik Bapak H. Hafid Umar sebesar Rp989.428.333,- dan hasil keuntungan yang rendah milik Bapak Mugiono sebesar Rp459.981.667,-. Rata-rata hasil keuntungan dari 6 informan, sejumlah Rp690.814.167,-.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Hasil R/C dari keenam informan usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Revenue Cost Ratio usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten

No	Informan	R/C	Keterangan
1	Bapak Purnomo	2,35	Layak Untuk Diusahakan
2	Bapak Kusnadi	2,15	Layak Untuk Diusahakan
3	Bapak Mugiono	2,05	Layak Untuk Diusahakan
4	Bapak Supri	2,12	Layak Untuk Diusahakan
5	Bapak Marjid	2,10	Layak Untuk Diusahakan
6	Bapak H. Hafid Umar	2,28	Layak Untuk Diusahakan
	Rata-rata	2,18	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa R/C Ratio yang dimiliki oleh seluruh usaha Industri Mebel lebih dari 1, yang artinya 6 pemilik usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik layak untuk diusahakan. R/C Ratio tertinggi pada usaha mebel Bapak H. Hafid Umar sebesar 2,28. Keseluruhan rata-rata dari

R/C usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu sebesar 2,18.

Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)

Hasil B/C dari keenam informan usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Benefit Cost Ratio usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Informan	B/C	Keterangan
1	Bapak Purnomo	1,35	Layak Untuk Diusahakan
2	Bapak Kusnadi	1,15	Layak Untuk Diusahakan
3	Bapak Mugiono	1,05	Layak Untuk Diusahakan
4	Bapak Supri	1,12	Layak Untuk Diusahakan
5	Bapak Marjid	1,10	Layak Untuk Diusahakan
6	Bapak H. Hafid Umar	1,28	Layak Untuk Diusahakan
	Rata-rata	1,18	

Sumber: Data Primer (diolah)

Benefit and Cost Ratio diatas menunjukkan bahwa hasil menunjukkan berapa kali lipat benefit (keuntungan) yang diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan pada masa yang akan datang dari ke 6 pemilik usaha meubel. Apabila nilai B/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan. Keseluruhan rata-rata dari B/C usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu sebesar 1,18.

Return On Investment (ROI)

Hasil ROI dari keenam informan usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Return On Investment usaha mebel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Purnomo	732%	Layak Untuk Diusahakan
2	Bapak Kusnadi	634%	Layak Untuk Diusahakan
3	Bapak Mugiono	415%	Layak Untuk Diusahakan
4	Bapak Supri	588%	Layak Untuk Diusahakan
5	Bapak Marjid	468%	Layak Untuk Diusahakan
6	Bapak H. Hafid Umar	709%	Layak Untuk Diusahakan
	Rata-rata	591%	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan ROI menghasilkan angka yang positif. Semakin tinggi angka rasio yang di hasilkan maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan sedikit maka tidak baik untuk usaha tersebut. Hasil perhitungan ROI dari 6 usaha diatas melebihi 1 menandakan bahwa hasil penjualan usaha sepenuhnya sudah menutupi dana pengeluaran pembelian alat dan bahan produksi. Dengan 6 usaha meubel ini layak untuk di lanjutkan dan 66 keuntungan yang di dapat cukup maksimal. Keseluruhan rata-rata dari ROI usaha meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu sebesar 591%.

PENUTUP

Kesimpulan

Para pengusaha industri meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik berdasarkan hasil penelitian sudah berjalan diatas 10 tahun. Jenis produk yang diproduksi ada berbagai macam seperti pintu, kusen, jendela, meja dan kursi,

lemari, tempat tidur dengan jumlah rata-rata produk yang diproduksi 724 unit/tahun. Para pengusaha meubel rata-rata memperoleh penerimaan sebesar Rp1.272.770.000/tahun dengan rata-rata total biaya sebesar Rp581.955.833/tahun. Sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah Rp690.814.167 /tahun.

Analisis kelayakan usaha dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai rata-rata R/C rasio sebesar 2,18; B/C rasio sebesar 1,18; dan ROI sebesar 591%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha industri meubel di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik layak diusahakan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu agar sebaiknya pengelola usaha mebel dapat membuat pembukuan biaya produksi secara detail sehingga lebih jelas dan lebih akurat, meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga kerja sehingga kualitas dan kuantitas produksi dapat ditingkatkan. agar pendapatan yang didapatkan lebih besar, dan untuk pihak pemerintah terkait agar dapat memberikan perhatian lebih kepada pemilik usaha mebel karena usaha mebel telah membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Adelini, A. (2020). *Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)* [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone]. <http://repositori.iain-bone.ac.id/220/%0Ahttp://repositori.iain-bone.ac.id/220/1/AdriAdelini.Nim.01163006.pdf>

Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 573–582.

Daljono. (2005). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian* (Edisi dua). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi). Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Upp Stim Ykpn.

Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat* (Cetakan Ke). Liberty.

Najihah, I., Supriyono, & Daroini, A. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), 139. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v22i2.2484>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Soekartawi. (2006). *Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Usaha Tani Padi*. Penebar Swadaya Jakarta.

Suhartati, T., & Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat.

Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.